

TINJAUAN YURIDIS SOSIOLOGIS PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP BENDA CAGAR BUDAYA(Studi Tentang Perlindungan Hukum Terhadap Candi Di Tulungagung)



Oleh: SISKAPRANTAWATI (03400101)

Dept. of Law

Dibuat: 2008-04-07 , dengan 3 file(s).

Keywords: Perlindungan, Hukum, Pariwisata

Kasus pencurian terhadap benda cagar budaya berupa arca-arca yang merupakan bagian dari sebuah candi yang berada di Tulungagung, dan terakhir kasus pencurian terhadap arca di Solo menunjukkan, bahwa betapa cerdas dan jelinya manusia melakukan pencurian tersebut dengan berbagai cara untuk mendapatkannya.

Penelitian ini mengambil rumusan masalah : 1. Bagaimana pengaturan perlindungan hukum terhadap Benda Cagar Budaya daerah berupa candi di Tulungagung? 2. Bagaimana pelaksanaan perlindungan hukum terhadap Benda Cagar Budaya daerah berupa candi di Tulungagung? 3. Apakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya pemberian perlindungan hukum Benda Cagar Budaya daerah berupa candi di Tulungagung dan solusinya.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan yuridis sosiologis, teknik pengumpulan datanya berupa wawancara dengan responden/sampel yang berasal dari populasi candi berada di Kabupaten Tulungagung dan observasi langsung ke lokasi penelitian candi di Kabupaten Tulungagung, sebagai tempat pengambilan data primer. Kemudian data hasil penelitian tersebut dianalisa secara diskriptif.

Dari 2 buah candi sampel, yang pernah mengalami pencurian dari bagian candi tersebut, dan faktor penyebab: a. Tidak adanya perlindungan terhadap candi sebagai benda cagar budaya, b. Pihak instansi dinas pariwisata tidak bertanggung jawab terhadap pencurian tersebut, c. Tidak adanya penegak hukum dengan dinas pariwisata terhadap masalah perlindungan hukum terhadap Benda Cagar Budaya berupa candi.

Kesimpulannya, pencurian terhadap candi sebagai Benda Cagar Budaya penyebab dari dalam adalah : karena ketidaksadarannya dinas pariwisata dan budaya sebagai suatu lembaga yang berwenang dalam perlindungan hukum tidak membuat suatu peraturan daerah mengkhususkan dalam perlindungan hukum terhadap Benda Cagar Budaya. Dan tidak ada sosialisasi terhadap masyarakat akan pentingnya suatu perlindungan dan kelestarian benda cagar budaya, penyebab dari luar adalah kurangnya kesadaran masyarakat menghargai pentingnya benda yang mempunyai nilai sejarah, pembinaan kepada masyarakat tentang perlunya pelestarian dan perawatan terhadap benda cagar budaya, misalnya candi. Saran, perlunya pembuatan peraturan daerah terhadap perlindungan hukum Benda Cagar Budaya daerah di Kabupaten Tulungagung, agar terlaksananya kelestarian terhadap benda cagar budaya yang merupakan Benda Cagar Budaya daerah, adanya pembentukan lembaga dalam perlindungan hukum Benda Cagar Budaya daerah.

The theft cases toward the thing of tour like status as a part of temple at Tulungagung, and the last is the theft cases of the status at solo show that the human are clever and charmingly round which have much of ways in doing of the theft.

The problems in this research is: 1. How the rules of law protection toward the object of tour for

the temple at Tulungagung, 2. How the accomplishment of law protection toward the object of tour for the temple at Tulungagung, 3. what the problem faced in accomplishment of the law protection for the temple at Tulungagung and how to solve those problems.

This research uses sociologist judicial method. Data gathering techniques that are used are interview with respondent/sample from population of the temple of Tulungagung and observation directly the object of research at Tulungagung as the place for gathering the primary of data. Then, analyzing the data using descriptive method.

From two sample of the temple that ever lost, the causes of the theft itself were ; a. There was no protection for the temple as one of the object of tour, b. The institution of the tourism were not responsible toward the theft of part the temple, c. There was nothing cooperative between tourism institution and law institution about the problem of the law protection for the temple.

The conclusion, the causes toward the theft of the temple were from inside: it because tourism institution were realize toward those cases. As a institution that had authority, they should make a district rules in law protection for the object of tour. Besides, there was nothing socialization from society about the importance of the protection and continuous the object of tour. The causes from outside it was because there was not realize from the society with the thing that history value, also nothing cooperation with the society about the safety and continuous of the thing at the tour, for example : temple.

For suggestion, it is importance to make the district rules toward the law protection at Tulungagung, in order most of people will be care with the thing that history value, like : statue